

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *constructivism* yang mempresentasikan bahwa pengetahuan bukan hanya merupakan hasil pengalaman fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti (Batubara, 2017). Tujuan adanya paradigma *constructivism* berfokus pada pandangan dari partisipan tentang situasi tertentu. Peneliti menggunakan paradigma *constructivism* pada isu homoseksual melalui *series boys love* dari negara Thailand untuk mengetahui pandangan para partisipan tentang isu homoseksual melalui tayangan *series*.

Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai sebuah analisa sistematis dan melakukan pengamatan langsung. Melalui paradigma jenis ini, peneliti perlu melakukan pengamatan langsung dengan berinteraksi bersama para narasumber untuk menggali lebih dalam bagaimana narasumber memandang isu yang masih tabu di masyarakat Indonesia, yaitu homoseksual melalui serial *boys love* negara Thailand. Pengalaman dari narasumber juga turut membantu peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian terbaru dan menambahkan informasi seputar makna pesan dari tayangan yang mereka saksikan.

Paradigma *constructivism-interpretivism* atau intepritif-konstruktivisme mengambil ontologis kaum relativis, epistemologi transaksional, dan metodologi hermenetis (Haryono, 2020). Melalui paradigma ilmu sosial, konstruktivisme bertujuan untuk menghasilkan berbagai pemahaman bersifat rekonstruksi secara lokal dan spesifik. Oleh karena itu, penelitian dengan paradigma *constructivism-interpretivism* dapat membantu peneliti dalam menemukan pemahaman baru dari narasumber mengenai isu homoseksual dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan kualitatif dapat diterapkan ketika hanya sedikit informasi yang tersedia mengenai suatu topik dan peneliti mungkin hanya memiliki sedikit gagasan mengenai topik tersebut atau data yang akan dikumpulkan (Rofiah, 2022). Dalam penelitian kualitatif lebih mengandalkan narasi deskriptif untuk mengumpulkan, menyajikan, dan mengolah data. Dalam penelitian kualitatif, dari pengumpulan data, cerita deskriptif menjadi andalan (Toenlio, 2021).

Jenis penelitian kualitatif dapat dilakukan ketika kondisi alami langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci, data terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan angka, menekankan proses, melakukan analisis data secara induktif, dan menekankan makna (Sugiyono, 2012 dalam Iskandar, 2022). Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman pada kenyataan pola berpikir induktif.

Melalui pendekatan kualitatif bersifat deskriptif peneliti mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Penulisan laporan ini berisikan kutipan data-data yang bersifat fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang tertera pada laporannya (Setiawan, 2018).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis resepsi, yaitu *encoding-decoding*. Metode penelitian ini digunakan untuk memahami suatu pemaknaan khalayak terhadap pesan media, baik melalui internet dan media cetak, sehingga akan berfokus pada pengalaman pribadi dari informan. Peneliti menggunakan metode resepsi pada isu homoseksual melalui *series boy love* dari negara Thailand agar mengetahui secara langsung penerimaan pesan seperti apa yang didapatkan oleh khalayak.

Encoding merupakan proses menciptakan pesan melalui kode-kode tertentu, sedangkan *decoding* merupakan proses penerimaan pemaknaan pesan. Penelitian ini untuk mengetahui resepsi penonton perempuan Indonesia tentang homoseksual melalui serial *boys love* GMMTV negara Thailand, sehingga metode analisis resepsi berkaitan erat dengan yang akan diteliti. Analisis resepsi yang digunakan juga berkaitan dengan pengalaman seseorang sebagai *audience* dalam memaknai sebuah isi pesan melalui sebuah tayangan.

3.4 Key Informan dan Informan

Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, yaitu sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, dan proses. Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data penelitian (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian kualitatif melihat proses sampling sebagai parameter populasi yang dinamis sehingga kekuatan dalam penelitian kualitatif pada kekayaan informasi yang dimiliki informan. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menentukan *decoder* (narasumber) penelitian dengan jumlah tiga narasumber, yaitu:

- Masyarakat Indonesia, khususnya perempuan
- Pernah menonton *series boy love* GMMTV dari negara Thailand

Pemilihan karakteristik ini untuk mempermudah peneliti dalam mencari informasi dan data yang diperlukan terkait resepsi penonton perempuan terhadap homoseksual melalui tayangan *series boys love*. Peneliti juga memilih seseorang yang sudah menonton *series boys love* dari negara Thailand untuk mengulik lebih dalam apa yang mereka rasakan ketika menonton tayangan tersebut, terlebih mereka menyukai aktor-aktor *boys love* dari negara Thailand.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian kualitatif memerlukan perhatian yang cermat dalam pengumpulan datanya, karena kualitas penelitian bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang benar-benar diperoleh (Fadli, 2021). Pengumpulan data untuk kegunaan penelitian dapat dilakukan dalam beberapa metode, yaitu (Mahmudah, 2021):

- *Observation*, yaitu dengan melakukan observasi dan mencatat peristiwa yang terjadi untuk diteliti lebih mendalam;
- *Description of contexts*, yaitu pengumpulan data melalui konteks fisik, seperti lokasi tertentu yang telah ditentukan;
- *Interview*, yaitu pengumpulan informasi dengan melakukan wawancara bersama narasumber;
- *Document review*, pengumpulan informasi dengan cara meninjau dokumen tertentu sebagai pelengkap data dalam penelitian;

Berdasarkan empat metode yang tertera, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui *interview* dan *document review*. Peneliti memilih teknik wawancara untuk memperoleh sejumlah gagasan dari partisipan mengenai pandangan terkait homoseksual melalui *series boys love* dan pengumpulan informasi dengan meninjau dokumen video untuk memperoleh data dari pihak *encoding*.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji sebuah data dan memastikan penelitian itu merupakan penelitian ilmiah, melalui penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan pengujian dengan berbagai macam cara (Susanto et al., 2023). Dalam teknik keabsahan data terdapat empat macam keabsahan data, yaitu (Mahmudah, 2021):

- *Data source triangulation*, yaitu teknik yang melibatkan proses pengecekan ulang terkait suatu fenomena yang diteliti.

- *Investigator triangulation* yaitu melibatkan proses peninjauan kembali terkait suatu fenomena yang ditelusuri oleh peneliti lain.
- *Theory triangulation*, yaitu teknik pengecekan ulang terkait suatu fenomena yang sama melalui perbedaan teori.
- *Methodological triangulation*, yaitu proses peninjauan ulang terkait suatu fenomena yang sama melalui metode pengumpulan data yang digunakan.

Berdasarkan teknik keabsahan data yang telah diterangkan, peneliti menggunakan teknik *methodological triangulation* yaitu dengan peninjauan ulang terkait fenomena yang sama dengan pengumpulan data yang digunakan. Metode triangulasi berkaitan dengan pendekatan Analisa data dari berbagai sumber, sehingga pengujian data yang ada dapat memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan informasi yang berdasarkan pada data dan bukti (Susanto et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti akan meninjau ulang terkait isu homoseksual dengan pengumpulan data wawancara sebagai pondasi data bagi peneliti. Penggunaan metode triangulasi dapat mengkaji isu atau fenomena yang saling berkaitan dari sisi pandang dan perspektif yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data berkaitan dengan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi, catatan lapangan, dan materi lain yang telah dikumpulkan sebagai bahan peningkatan pemahaman terkait dengan apa yang sedang diteliti (Emzir, 2010). Dalam teknik analisis data terdapat tiga teknik yang dapat dilakukan, yaitu:

- *Categorical aggregation or direct interpretation*, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dari data yang didapatkan untuk mencari makna yang baru dari isu yang muncul.
- *Correspondence & pattern*, yaitu teknik analisis data yang menyatakan bahwa pola dapat ditemukan ketika peneliti memeriksa

kembali data-data dari wawancara, observasi, maupun dari dokumen yang telah dikumpulkan.

- *Naturalistic generalizations*, yaitu keterlibatan seseorang terlibat fenomena atau pengalaman perwakilan yang dibangun sedemikian rupa sehingga seolah-olah hal itu terjadi pada diri mereka sendiri dapat diketahui melalui teknik analisis data ini.

Berdasarkan teknik analisis data yang telah dijelaskan, peneliti menggunakan teknik analisis data *correspondence & pattern* sehingga peneliti menemukan pola data dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi secara lebih mendalam terkait resepsi penonton perempuan mengenai homoseksual melalui sebuah *series* Thailand.

